



**PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12 MAKASSAR**

***DEVELOPMENT OF STUDENT CHARACTER THROUGH THE PROCESS OF
LEARNING INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE AT STATE
SENIOR HIGH SCHOOL 12 MAKASSAR***

Irma Satriani^{1*}, Aslan Abidin², Rahmah Indryani³, Nurrahmah⁴, Asriadi⁵

^{1,2,3,4,5} Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

¹irma.satriani@unm.ac.id

Article History:

Received: March 14th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Abstract : *This community service aims to examine the character development of students of SMA Negeri 12 Makassar through the Indonesian Language and Literature learning process supported by teaching assistance activities. The Indonesian Language and Literature study program at Makassar State University actively updates the curriculum and carries out teaching assistance activities for one semester, which includes classroom teaching, providing drama materials, and drama performances. This activity not only improves the pedagogical competence and language skills of students, but also plays a role in shaping the character and morals of students through instilling ethical values, empathy, and diversity. Character education in Indonesia, as regulated in Law Number 20 of 2003, emphasizes the formation of individuals who are faithful, pious, have noble character, and are responsible, where Indonesian literature plays an important role in instilling moral values and life experiences. The results of the community service show that character development through language and literature learning supported by teaching assistance activities is able to produce a young generation who are not only academically superior but also have good morals and social skills*

Keywords: *Character developmemt, Indonesian Language and Literatur Learning, Teaching Assistance.*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan karakter siswa SMA Negeri 12 Makassar melalui proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang didukung oleh kegiatan asistensi mengajar. Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Makassar secara aktif memperbarui kurikulum dan melaksanakan kegiatan asistensi mengajar selama satu semester, yang meliputi pengajaran di kelas, pembekalan materi drama, dan pementasan drama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan berbahasa mahasiswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa melalui penanaman nilai-nilai etika, empati, dan keberagaman. Pendidikan karakter di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menekankan pembentukan individu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, dimana sastra Indonesia berperan penting dalam menanamkan nilai moral dan pengalaman hidup. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan karakter melalui pembelajaran bahasa dan sastra yang didukung kegiatan asistensi mengajar mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moral dan kemampuan sosial yang baik.

Kata Kunci: Pengembangan karakter, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Asistensi Mengajar

PENDAHULUAN

Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu program studi di Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS), Universitas Negeri Makassar (UNM) dari jurusan Bahasa Indonesia. Bahasa dan Sastra Indonesia selalu memperbaharui program-program demi membantu pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Asistensi Mengajar adalah salah satu program yang akan membantu mahasiswa lulusan program studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melihat, belajar serta mengembangkan wawasan atau kompetensi dalam dunia pengajaran terutama di sekolah.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan oleh kalangan akademisi, seperti dosen, mahasiswa, atau institusi pendidikan, dengan tujuan menerapkan ilmu, teknologi, dan seni guna memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat serta berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Pada masa awal perkembangannya, para penutur bahasa Indonesia sangat menjaga cara mereka berbicara, karena bahasa mencerminkan jati diri dan sikap seseorang. Ungkapan "budi bahasa" menunjukkan betapa pentingnya penggunaan bahasa sebagai cerminan

perilaku yang baik dan sopan. Ketika seseorang dianjurkan untuk "memelihara budi bahasa," sebenarnya itu adalah ajakan untuk tetap bersikap santun dan menjaga etika dalam berbahasa.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek bahasa dan sastra secara teknis, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, empati, dan moral siswa. Melalui pembelajaran bahasa yang efektif, siswa dapat belajar menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang etis, menghargai keragaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sementara itu, karya sastra yang kaya akan cerita dan nilai kehidupan berfungsi sebagai sarana untuk merenung dan membentuk kepribadian peserta didik. Pengabdian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana proses pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 12 Makassar berlangsung dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam merancang strategi pendidikan yang mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan kemampuan sosial yang baik.

Pengembangan karakter bangsa merupakan elemen krusial dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak masa awal kemerdekaan, Indonesia telah berkomitmen untuk menjadikan pembangunan karakter sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan nasional secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan esensi pendidikan karakter (budi pekerti) yang secara tegas tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3, sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan (2014), dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

(Disick dalam Ismawati, 2013). Sastra Indonesia sebagai sesuatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan dapat dijadikan bahan renungan dan penilaian, dua hal yang terkait dengan pendidikan karakter. Di samping melatih keterampilan berbahasa, sastra dapat menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia, membantu mengembangkan pribadi, membantu pembentukan watak, memberi kepuasan batin, memberi kenyamanan, dan meluaskan dimensi kehidupan. Kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dan sesuai merupakan keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap individu, khususnya oleh para pelajar. Hal ini penting karena sepanjang proses pendidikan yang mereka jalani, pelajar akan sering

diminta untuk menghasilkan berbagai bentuk tulisan, baik karya ilmiah maupun karya sastra, yang tentu menuntut keindahan dan ketepatan dalam penggunaan bahasa (Hasana, 2022). Hal ini sangat penting karena selama proses pembelajaran, siswa kerap diminta untuk membuat berbagai jenis tulisan, baik karya ilmiah maupun karya sastra, yang tentunya membutuhkan keindahan dan ketelitian dalam penggunaan bahasa.

Adapun definisi-definisi terkait dengan pendidikan karakter dalam seting sekolah yaitu sebagai berikut; (Sulistiyowati, Eni: 2013).

1. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang menyatu dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, bukan berdiri sebagai kegiatan terpisah.
2. Tujuan pendidikan karakter adalah membina dan membentuk perilaku siswa secara menyeluruh, berdasarkan keyakinan bahwa setiap anak memiliki potensi yang dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan.
3. Nilai-nilai yang menjadi dasar dalam membentuk dan memperkuat perilaku siswa berasal dari prinsip-prinsip atau norma yang dianut dan diterapkan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan.

METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan ilmu pengetahuan, mental dan etika bekerja serta menyesuaikan diri dalam menghadapi dan mengenal lebih dalam mengenai dunia mengajar sesungguhnya serta membekali diri dengan keterampilan profesional sebagai persiapan untuk menjadi guru atau pengajar bagi mahasiswa. Dalam melakukan mengajar ini kami melalui beberapa tahapan seperti, mengajar dalam kelas, pembekalan drama ke siswa, melaksanakan proker (pementasan drama).

HASIL

Asistensi Mengajar adalah program satu semester yang telah di mulai pada tahun 2019 di perguruan tinggi negeri maupun swasta sudah terlaksana pada angkatan pertama hingga angkatan ke empat. Program ini dibuka dengan tujuan memberikan kesempatan mahasiswa belajar dengan mengembangkan diri di luar kampus melalui asistensi mengajar di satuan Pendidikan. (Santoso,dkk, 2022). Dengan demikian, asistensi mengajar adalah membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar utama, seperti dosen atau guru.

Kegiatan asistensi mengajar di SMA Negeri 12 Makassar juga berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa dan sastra, di mana siswa diajarkan untuk menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang etis. Hal ini penting untuk

menghargai keragaman dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

Adapun Langkah-langkah dalam asistensi mengajar yaitu;

a) Mengajar di Kelas



Gambar 1 Proses Mengajar di Kelas

Sebelum masuk kelas kami terlebih dahulu melihat RPP atau modul pembelajaran agar kami mengetahui pembelajaran apa yang kami ingin berikan ke siswa. Langkah pembelajaran ini tahapan kegiatan yang dirancang secara langsung di dampingi bersama guru pamong juga, dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi pelajaran secara efektif.

b) Pembekalan Materi Drama



Gambar 2. Pembekalan Materi Drama

Pembekalan Drama adalah proses menyampaikan wawasan, kemampuan, dan pemahaman kepada peserta atau siswa tentang elemen-elemen penting dalam drama sebelum mereka memulai latihan pementasan drama.

c) Melaksanakan *Projek KKN*



Gambar 3. Pelaksanaan Pentas Drama La Tinro



Gambar 4. Aktor Utama Pentas Drama La Tinro

Kami melaksanakan proyek drama sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan ini mencakup pembekalan materi, pelatihan peran, dan pementasan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama.

PEMBAHASAN

Pengembangan Karakter Siswa SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 12 Makassar merupakan aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dalam upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan kemampuan sosial yang baik, kegiatan asistensi mengajar menjadi salah satu metode yang efektif. Pendidikan karakter, yang diatur dalam Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003, menekankan pentingnya membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, pengembangan karakter siswa harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diajarkan aspek teknis bahasa, tetapi juga nilai-nilai moral dan empati yang dapat membentuk sikap dan perilaku mereka.

a) Mengajar di Kelas

Kegiatan mengajar di kelas merupakan awal dalam pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Pengabdian masyarakat ini memberikan kami banyak pencerahan dan banyak analisis mengenai karakter siswa SMA Negeri 12 Makassar. Proses ini menambah pengetahuan kami tentang pentingnya bersikap adil dalam mengembangkan karakter siswa yang berbeda-beda. Kegiatan mengajar ini didasari dengan rencana pembelajaran yang kami susun seperti modul ajar dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Sebagai mahasiswa non-pendidikan kami minim dalam teori kependidikan. Tapi untuk materi yang kami kuasai sudah sejalan dengan materi yang kami pelajari di bangku perkuliahan, seperti musikalisasi puisi, karya tulis ilmiah, dan pementasan drama. Dengan mengaplikasikan materi-materi tersebut kami memperoleh analisis bahwa karakter siswa mulai berkembang setelah mempelajari materi musikalisasi puisi, karya tulis ilmiah, dan pementasan drama yang kami paparkan di dalam kelas. Karakter siswa mengarah ke hal-hal yang lebih positif seperti mulai bisa mengadekankan peran dan menampilkan karya-karya sastra di depan umum.

b) Pembekalan Materi Drama

Pembekalan materi drama ialah salah satu rangkaian kegiatan dari kegiatan pementasan drama. Pembekalan ini dilaksanakan agar siswa memperoleh pengetahuan mengenai dasar-dasar dalam melakukan adegan di atas panggung drama. Pemateri dalam kegiatan ini merupakan salah satu dosen di program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar sekaligus sebagai Dosen Pendamping Lapangan Kami, yaitu Irma Satriani S.S, M.A. Beliau menyampaikan materi berupa teknik dasar dalam memerankan tokoh dalam lakon. Media yang digunakan dalam kegiatan ini ialah media presentasi video dan *power point*.

Melalui kegiatan pembekalan ini, siswa mulai bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pentas drama. Siswa menunjukkan karakter antusias dalam kegiatan pembekalan. Kegiatan pembekalan ini mampu mengantarkan siswa menuju

karakter yang lebih matang dan siap dalam kegiatan-kegiatan sastra.

c) Melaksanakan *Project KKN*

Project KKN yang kami laksanakan adalah pementasan drama. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Tidak semua berperan sebagai aktor, ada juga yang berperan sebagai penata dan panitia. Kami sebagai penanggungjawab membagi tugas, sebagai pimpinan produksi, sekretaris produksi, bendahara produksi, *stage manager*, dan sutradara. Naskah yang kami pilih yaitu naskah “La Tinro” oleh Rostan Yuniardi. Naskah ini dipilih sutradara dan dianggap sebagai naskah yang cocok untuk dilakonkan oleh kalangan siswa-siswi SMA Negeri 12 Makassar. Naskah ini berupa cerita rakyat Malin Kundang yang kemudian diadaptasi dan dikreasikan oleh penulis naskah dengan budaya sulawesi selatan.

Pementasan drama ini digelar selama dua bulan lebih. Informasi kegiatan pementasan drama mulai disebarkan sejak bulan Maret 2025. Kemudian dilakukan *casting* pada bulan ramadhan. Siswa-siswi SMA Negeri 12 Makassar sangat antusias dengan adanya kegiatan pementasan drama. Aktor-aktor semangat dalam memerankan tokoh dalam naskah drama. Panitia dan penata juga semangat dalam menjalankan tugas pada bidang masing-masing. Hingga kegiatan pementasan drama ini telah dilaksanakan, mampu meninggalkan kesan baik.

Melalui kegiatan pentas drama ini, siswa-siswi SMA Negeri 12 Makassar mengubah pola pikirnya mengenai kehidupan sosial. Karakter siswa meningkat ke hal-hal yang lebih positif. Siswa-siswi mulai merasa peduli dengan sesama, peduli dengan pihak-pihak yang telah berpartisipasi. Siswa-siswi sering memotivasi, menyemangati dan saling membangun melalui kegiatan pentas drama ini. Siswa-siswi mulai semangat dalam berkarya sastra dan berkarya di publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kedua rangkuman yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 12 Makassar sangat krusial dan dapat dilakukan secara efektif melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperkuat dengan kegiatan asistensi mengajar. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan pedagogis dan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, rasa empati, serta penghargaan terhadap keberagaman. Melalui proses pembelajaran yang mencakup aktivitas di kelas, penyampaian materi drama, hingga pementasan, siswa dibina untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial dan moral yang kuat. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra, serta pelibatan dalam asistensi mengajar, menjadi pendekatan yang

efektif dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada ketua program studi Bahasa dan Sastra Indonesia atas izin dan arahan dalam melaksanakan program asistensi mengajar di satuan pendidikan. Ucapan terima kasih kepada dosen pendamping lapangan atas bimbingan selama melaksanakan kegiatan mengajar di SMA Negeri 12 Makassar. Ucapan terima kasih kepada pihak guru-guru SMA Negeri 12 Makassar atas partisipasinya dalam proses mengajar dan menjalankan *project* pementasan drama, terutama untuk guru-guru pamong Bahasa Indonesia yang menjadi tempat konsultasi darurat kami. Terima kasih juga kami ucapkan untuk seluruh siswa SMA Negeri 12 Makassar yang kami didik dalam mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia. Terutama untuk kelas XI SMA Negeri 12 Makassar yang telah membantu menyelesaikan *project* pementasan drama. Permintaan maaf kami apabila selama berada di SMA Negeri 12 Makassar menampilkan perilaku yang kurang berkenan

DAFTAR REFERENSI

- Endraswara, S. 2013. Pendidikan Karakter dalam Folklor: Konsep, Bentuk, dan Model. Rumah Suluh.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi.
- Hasana, H. (2022). FUNGSI DAN PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN ILMIAH. Jurnal Literasiologi, 8(4).
- Ismawati, Esti. 2013. Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Ombak
- M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, Sukatin, pendidikan karakter. Deepublish, 2021.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.
- Sulistiyowati, Eni. "Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia." Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 8.2 (2013).
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Deepublish, 2020.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. Jurnal Pendidikan, 4(1), 63-66.